



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR DENGAN PENCEGAHAN KISTA OVARIUM DI POLI OBGYN RUMAH SAKIT UMUM CUT MEUTIA KABUPATEN ACEH UTARA

Arza Rindu Nurfatanah¹, Arief Budiman Putera^{2*} dan Fitra Yani³

Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Darussalam Lhokseumawe, Aceh²

Dosen Program Studi S1 Ilmu Kebidanan, STIKes Darussalam Lhokseumawe, Aceh³

Mahasiswa Ilmu Keperawatan, STIKes Darussalam Lhokseumawe, Aceh¹

arzarindunurfatanah@gmail.com¹; ariefputera70@gmail.com²; fitrayani2828@gmail.com³

*) Correspondence Author

Abstract

Ovarian cysts are a form of reproductive disease that affects many women. High ovarian cysts are caused by a lack of public knowledge, especially women of childbearing age regarding reproductive health and a lack of awareness to check their personal health and a Clean and Healthy Lifestyle (PHBS). This study aims to identify the relationship between knowledge and attitudes of women of childbearing age with the prevention of ovarian cysts at the Obygn's Polyclinic at Cut Meutia General Hospital. This type of research is an analytic research using a cross sectional approach. This research has been carried out from March to September 2023. The population is 175 people, using the accidental sampling method, the sample size is 64 respondents. The research instrument used a questionnaire. The results showed that most women of childbearing age behaved badly in an effort to prevent ovarian cysts, as many as 38 respondents (59.4%). The knowledge of women of childbearing age about the prevention of ovarian cysts is mostly lacking, as many as 39 respondents (60.9%). Most of them are positive about the prevention of ovarian cysts as many as 47 respondents (73.4%). The results of the chi square analysis showed that there was a relationship between the knowledge of women of childbearing age and the prevention of ovarian cysts with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). There is a relationship between the attitudes of women of childbearing age and the prevention of ovarian cysts, p-value 0.046 ($p < 0.05$). It is expected that respondents will increase their knowledge about ovarian cysts and prevention efforts so that it can be easier to apply ovarian cyst prevention efforts.

Keywords: Knowledge; Attitude; Women of Reproductive Age; Ovarian Cysts

Abstrak

Kista ovarium merupakan salah satu bentuk penyakit Reproduksi yang banyak menyerang wanita. Kista ovarium yang tinggi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya wanita usia subur mengenai kesehatan reproduksi dan kurangnya kesadaran untuk memeriksakan kesehatan pribadinya serta Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan pencegahan kista ovarium di Poli Obygn Rumah Sakit Umum Cut Meutia. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *analytic* dengan menggunakan metode

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Pencegahan Kista Ovarium Di Poli Obygn Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara



pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai maret sampai dengan september 2023. Populasi sebanyak 175 orang, dengan menggunakan metode *accidental sampling* didapatkan jumlah sampel 64 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar wanita usia subur berperilaku buruk dalam upaya pencegahan kista ovarium sebanyak 38 responden (59,4%). Pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan kista ovarium sebagian besar kurang sebanyak 39 responden (60,9%). Sebagian besar bersikap positif tentang pencegahan kista ovarium sebanyak 47 responden (73,4%). Hasil analisa uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan wanita usia subur dengan pencegahan kista ovarium dengan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$). Ada hubungan sikap wanita usia subur dengan pencegahan kista ovarium *p-value* 0,046 ($p < 0,05$). Diharapkan bagi responden agar menambah pengetahuan mengenai kista ovarium dan upaya pencegahannya sehingga dapat lebih mudah dalam mengaplikasikan upaya pencegahan kista ovarium.

Kata Kunci: Pengetahuan; Sikap; Wanita Usia Subur; Kista Ovarium

PENDAHULUAN

Perempuan mempunyai sistem reproduksi yang sangat sensitif terhadap kerusakan sehingga dapat terjadi disfungsi atau penyakit. Salah satu penyakit reproduksi yang menyerang wanita yaitu kista ovarium biasanya bersifat asimtomatis mengalami degenerasi yang dapat menyebabkan tekanan pada pelvik merupakan deteksi dini dari keganasan (Kurniawaty, 2019).

Perjalanan penyakit yang *silent killer* atau secara diam-diam menyebabkan banyak wanita yang tidak menyadari bahwa dirinya sudah terserang kista ovarium dan hanya mengetahui pada saat kista sudah dapat teraba dari luar atau membesar. Kista ovarium juga dapat menjadi ganas dan berubah menjadi kanker ovarium (Kurniawaty, 2019).

The American Cancer Society memperkirakan bahwa pada tahun 2014, sekitar 21.980 kasus baru kanker ovarium akan didiagnosis dan 14.270 wanita akan

meninggal karena kanker ovarium di Amerika Serikat. Angka kejadian kista ovarium tertinggi ditemukan pada negara maju, dengan rata-rata 10 per 100.000, kecuali di Jepang (6,5 per 100.000). Insiden di Amerika 7,7 per 100.000 relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan angka kejadian Asia dan Afrika (Kurniawaty, 2019).

Di Negara Indonesia sekitar 25-50% kematian wanita usia subur disebabkan oleh penyakit pada sistem reproduksi contohnya *kista ovarium* (Afdila et al., 2022). Berdasarkan pencatatan dan pelaporan dari Dinas Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014, penderita *kista ovarium* pada rawat jalan sebanyak 350 orang dengan status kunjungan baru dan 443 orang dengan status kunjungan lama. Penderita *kista ovarium* pada rawat inap sebanyak 170 orang dan meninggal dunia sebanyak 6 orang. Angka kejadian



kista ovarium pada remaja di Kabupaten Sleman sebanyak 19 orang, Kota Yogyakarta sebanyak 4 orang, dan Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 1 orang (Afdila et al., 2022). Tingginya angka kejadian penyakit kista ovarium ini dikarenakan tanpa adanya gejala dan tanpa menimbulkan keluhan. Dikarenakan sulitnya dalam mendeteksi penyakit ini, menyebabkan 60%-70% pasien datang pada stadium lanjut (Afdila et al., 2022).

Kista Ovarium merupakan salah satu bentuk penyakit Reproduksi yang banyak menyerang wanita. *Kista* atau *tumor* merupakan bentuk gangguan yang bisa dikatakan adanya pertumbuhan sel-sel otot polos pada *ovarium* yang jinak. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan untuk menjadi tumor ganas atau *kanker*. Perjalanan penyakit ini sering disebut *silent killer* atau secara diam diam menyebabkan banyak wanita yang tidak menyadari bahwa dirinya sudah terserang kista ovarium dan hanya mengetahui pada saat kista sudah dapat teraba dari luar atau membesar (Afdila et al., 2022).

Pembinaan kesehatan reproduksi bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku hidup sehat pada wanita usia subur untuk mengatasi masalah yang ada. Dengan pengetahuan mengenai penyakit reproduksi salah satunya kista ovarium diharapkan wanita usia subur mampu memelihara kesehatan agar dapat memasuki masa kehidupan keluarga dengan reproduksi yang sehat (Kurniawaty, 2019).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek sehingga suatu sikap belum tentu akan diwujudkan dalam bentuk suatu tindakan. Faktor-

faktor lain termasuk faktor pendukung seperti fasilitas yang ada juga diperlukan untuk mengubah sikap menjadi tindakan yang positif (Kurniawaty, 2019).

Menurut data rekam medis rawat inap dan rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh (RSUDZA) didapatkan hasil data rawat inap pada tahun 2014 terdapat 87 kasus *kanker ovarium* dari 415 ibu (20,9%) yang ditemukan meninggal 4 orang. Pada tahun 2015 terdapat 104 kasus *kanker ovarium* dari 310 ibu (33,5%) yang ditemukan meninggal 7 orang. Pada tahun 2016 terdapat 78 kasus *kanker ovarium* dari 278 ibu (28,1%) yang ditemukan meninggal 11 orang, sedangkan data rawat jalan pada tahun 2014 terdapat 1.772 kasus *kanker ovarium* dari 3.013 ibu (58,8%). Pada tahun 2015 terdapat 193 kasus *kanker ovarium* dari 1.020 ibu (18,9%). Dan pada tahun 2016 terdapat 1.156 kasus kanker ovarium dari 3.223 ibu (35,9%) yang berkunjung Ke RSUDZA (Afdila et al., 2022).

Berdasarkan survey awal tanggal 27 Maret 2023 di Poli Obgyn Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara diperoleh jumlah wanita usia subur berjumlah 175 orang data tahun 2023. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang wanita usia subur di Poli Obgyn Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai perilaku pencegahan kista ovarium ditemukan bahwa 7 dari 10 wanita usia subur tersebut mengatakan bahwa tidak menjaga pola makan sehat seperti masih sering mengonsumsi makanan instan, jajanan bakso dan lain sebagainya, serta mereka jarang melakukan olahraga serta tidak rutin

melakukan pemeriksaan kesehatan dimana mereka hanya memeriksakan kesehatan jika merasakan adanya keluhan. Sementara hanya 3 wanita usia subur yang memiliki perilaku yang baik dalam upaya

pengecahan kista ovarium seperti menjaga asupan makanan sehat dan rutin berolahraga minimal 3 kali dalam seminggu.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *analytic* dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*, yaitu tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoadmodjo, 2010), sehingga dapat diketahui secara jelas mengenai Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Pencegahan Kista Ovarium Di Poli Obgyn Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.

Penelitian ini telah dilakukan di Poli Obgyn Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara tahun 2023. Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Maret 2023 sampai dengan Agustus 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diamati dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Poli Obgyn Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara sebanyak 175 orang (data tahun 2023).

Sampel pada penelitian ini adalah wanita usia subur yang terdata di Poli Obgyn Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara dengan teknik *Accidental Sampling*. Sugiyono (2012) mengungkapkan bahwa *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai sebagai sumber data. Dalam teknik sampling aksidental, pengambilan sampel tidak ditetapkan lebih dahulu. Peneliti langsung saja mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemui sehingga pada akhirnya peneliti mendapatkan 64 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan pada 64 pasien wanita usia subur di Poli Obgyn Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 21 sampai 28 Agustus 2023 didapatkan hasil yaitu :

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Wanita Usia Subur tentang Pencegahan Kista Ovarium di Poli Obgyn Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia			
1	20-29 Tahun	29	45,3
2	30-39 Tahun	30	46,9
3	>40 Tahun	5	7,8
Jumlah		64	100
Pendidikan			
1	Perguruan Tinggi	25	39,1
2	SMA/Sederajat	36	56,3
3	SD/SMP/Sederajat	3	4,7
Jumlah		64	100

Sumber : Data Primer (2023)

Analisa Univariat

a. Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pencegahan Kista Ovarium di Poli Obgyn Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	25	39,1
2	Kurang	39	60,9
Jumlah		64	100

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 64 responden sebagian besar berpengetahuan kurang tentang pencegahan kista ovarium sebanyak 39 responden (60,9%).

b. Sikap

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Wanita Usia Subur tentang Pencegahan Kista Ovarium di Poli Obgyn Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Positif	47	73,4
2	Negatif	17	26,6
	Jumlah	64	100

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 64 responden sebagian besar bersikap positif tentang pencegahan kista ovarium sebanyak 47 responden (73,4%).

c. Pencegahan Kista Ovarium

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pencegahan Kista Ovarium pada Wanita Usia Subur di Poli Obgyn Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023

No	Pencegahan Kista Ovarium	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	26	40,6
2	Buruk	38	59,4
	Jumlah	64	100

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 64 responden sebagian besar wanita usia subur berperilaku buruk dalam upaya pencegahan kista ovarium sebanyak 38 responden (59,4%).

Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan Kista Ovarium

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur dengan Pencegahan Kista Ovarium di Poli Obgyn Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023

No	Pengetahuan	Pencegahan Kista Ovarium						p-Value
		Baik		Buruk		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Pencegahan Kista Ovarium Di Poli Obgyn Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara

1	Baik	23	92	2	8	25	100	0,000
2	Kurang	3	7,7	36	92,3	39	100	
Jumlah		26	40,6	38	59,4	64	100	

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p Value* = 0,000 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan wanita usia subur dengan pencegahan kista ovarium.

b. Hubungan Sikap dengan Pencegahan Kista Ovarium

Tabel 6. Hubungan Sikap Wanita Usia Subur dengan Pencegahan Kista Ovarium di Poli Obgyn Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023

No	Sikap	Pencegahan Kista Ovarium						<i>p-Value</i>
		Baik		Buruk		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Positif	22	46,8	25	53,2	47	100	0,046
2	Negatif	4	23,5	13	76,5	17	100	
Jumlah		26	40,6	38	59,4	64	100	

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p Value* = 0,046 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap wanita usia subur dengan pencegahan kista ovarium.

B. Pembahasan

Analisa Univariat

a. Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pencegahan Kista Ovarium

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 64 responden sebagian besar berpengetahuan kurang tentang pencegahan kista ovarium sebanyak 39 responden (60,9%).

Peneliti berasumsi bahwa kurangnya tingkat pengetahuan responden kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya yaitu masih kurangnya informasi yang diperoleh baik dari orang sekitar, media elektronik atau media massa maupun dari tenaga kesehatan. Faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan kista ovarium

adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk mencari tahu tentang dampak yang ditimbulkan akibat kista ovarium hal ini dikarenakan mayoritas tingkat pendidikan yang sebagian besar SMA. Oleh karena itu, perlu diberikan sosialisasi yang lebih banyak pada wanita usia subur tentang pencegahan kista ovarium.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Khaira (2023), mengenai Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Kista Ovarium di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 66 (60,6%) memiliki pengetahuan kurang baik mengenai kista ovarium.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Dengan demikian, pengetahuan atau informasi yang diperoleh dapat memberikan hasil yang beraneka ragam sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang upaya pencegahan kista ovarium (Deborah, 2020).

b. Sikap Wanita Usia Subur Tentang Pencegahan Kista Ovarium

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 64 responden sebagian besar bersikap positif tentang pencegahan kista ovarium sebanyak 47 responden (73,4%).

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki sikap positif tentang pencegahan kista ovarium. Hal ini dikarenakan mereka mempunyai pemikiran bahwa penyakit ini dapat dicegah dengan pola hidup sehat seperti makan-makanan yang bergizi, berolahraga dengan teratur, dan selalu menjaga kebersihan sekitar daerah kewanitaan dan berusaha untuk menghindari perilaku yang tidak sehat yang dapat menyebabkan munculnya kista ovarium. Sikap yang baik ditunjukkan dengan banyaknya wanita usia subur yang sependapat dengan pernyataan-pernyataan yang tercantum dalam kuesioner penelitian, hal ini juga berkaitan dengan usia responden yang sebagian besar dalam kategori dewasa (30-39 tahun), dimana semakin bertambahnya usia maka semakin matang pula pola pikir seseorang sehingga mempunyai sikap yang positif.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Putri & Harahap (2022) mengenai tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara tentang kanker serviks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori sikap

terhadap pencegahan kanker serviks, sikap yang paling banyak dijumpai adalah positif sebanyak 96 orang (100%).

c. Pencegahan Kista Ovarium Pada Wanita Usia Subur

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 64 responden sebagian besar wanita usia subur berperilaku buruk dalam upaya pencegahan kista ovarium sebanyak 38 responden (59,4%).

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar tindakan pencegahan penyakit kista ovarium dalam penelitian ini adalah buruk. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat mengenai penyakit ini sehingga masyarakat belum mengerti bagaimana cara melakukan pencegahan terhadap penyakit ini, seharusnya petugas kesehatan setempat dalam melakukan edukasi dan konseling kepada masyarakat khususnya wanita usia subur mengenai upaya pencegahan penyakit ini seperti melakukan pemeriksaan dini (*papsmear*), pemeriksaan panggul, USG, pola hidup sehat dan olahraga secara teratur.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Kurniawaty (2019), mengenai hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan pencegahan kista ovarium. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden buruk

dalam pencegahan kista ovarium sebesar 17 orang (56,7%).

Penyakit kista ovarium adalah penyakit tanpa gejala dan tanpa menimbulkan keluhan, maka perlunya wanita usia subur mengetahui tanda gejala kista ovarium dan juga upaya-upaya untuk mencegah terjadinya penyakit kista ovarium seperti menjalankan gaya hidup sehat, berolahraga teratur dan sebagainya, agar wanita usia subur dapat mencegah terjadinya kista ovarium dan kejadian kista ovarium pada kondisi stadium lanjut dapat berkurang. Bagi wanita subur disarankan untuk melakukan pemeriksaan berkala atau teratur, agar tidak berubah ketingkat lanjut atau terlambat mendapatkan penanganan medis secara tepat dan cepat (Winarti, 2017).

Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur dengan Pencegahan Kista Ovarium

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p Value* = 0,000 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan wanita usia subur dengan pencegahan kista ovarium.

Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan yang bermakna



antara pengetahuan wanita usia subur dengan pencegahan kista ovarium. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin baik tindakan pencegahan yang dilakukan wanita usia subur terhadap pencegahan kista ovarium. Wanita dengan pengetahuan yang tinggi akan memperoleh banyak informasi mengenai bahaya kista ovarium sehingga berupaya untuk melakukan pencegahan. Sedangkan wanita yang memiliki pengetahuan yang kurang cenderung tidak melakukan upaya pencegahan, hal ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai cara pencegahan dan serta kurangnya tingkat kewaspadaan wanita usia subur terhadap kista ovarium.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Afdila et al., (2022) mengenai pengaruh pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi tentang pencegahan kista ovarium di Desa Tanjong Dalam Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi tentang pencegahan kista ovarium didapatkan nilai $\alpha < p$ value (0,00 < 0,005).

Tingkat pengetahuan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar seperti informasi dari teman

atau dari lingkungan mengenai kesehatan. Dengan adanya pengetahuan yang baik mengenai penyakit reproduksi salah satunya kista ovarium diharapkan wanita usia subur mampu memelihara kesehatan agar dapat memasuki masa kehidupan keluarga dengan reproduksi yang sehat sehingga dapat mencegah terjadinya kista ovarium (Kurniawaty, 2019).

b. Hubungan Sikap Wanita Usia Subur dengan Pencegahan Kista Ovarium

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p Value* = 0,046 ($p < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap wanita usia subur dengan pencegahan kista ovarium.

Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap wanita usia subur dengan pencegahan kista ovarium. Responden yang memiliki sikap yang positif mengenai pencegahan kista ovarium akan melakukan berbagai tindakan untuk mencegah terjadinya kista ovarium seperti melakukan pemeriksaan dini dengan *papsmear*, menerapkan pola hidup sehat dan selalu menjaga kebersihan pada area kewanitaan. Selain itu, sebagian responden yang memiliki sikap yang positif tetapi memiliki pencegahan kista ovarium yang buruk disebabkan

oleh faktor ekonomi yang rendah sehingga terbatasnya kemampuan responden untuk melakukan pemeriksaan. Selain itu juga disebabkan oleh kurangnya edukasi yang diperoleh dari petugas kesehatan tentang pencegahan kista ovarium.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Kurniawaty (2019), mengenai hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan pencegahan kista ovarium. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pencegahan kista ovarium nilai *p value* $0,011 \leq 0,05$.

Menurut Cahyaningsih et al., (2020), suatu sikap optimis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behaviour*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi maka akan memiliki sikap positif mengenai perilaku kesehatannya. Sikap positif ditunjukkan dengan melakukan tindakan-tindakan untuk hidup sehat agar terhindar dari penyakit. Salah satunya adalah mengenai kesehatan reproduksi wanita melalui pencegahan terjadinya kista ovarium.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar wanita usia subur berpengetahuan kurang tentang pencegahan kista ovarium sebanyak 39 responden (60,9%).
2. Sebagian besar wanita usia subur bersikap positif tentang pencegahan kista ovarium sebanyak 47 responden (73,4%).
3. Sebagian besar wanita usia subur berperilaku buruk dalam upaya pencegahan kista ovarium sebanyak 38 responden (59,4%).
4. Ada hubungan pengetahuan wanita usia subur dengan pencegahan kista ovarium dengan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$).
5. Ada hubungan sikap wanita usia subur dengan pencegahan kista ovarium *p-value* 0,046 ($p < 0,05$).

SARAN

1. Bagi Responden
Harapannya hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai kista ovarium dan upaya pencegahannya sehingga dapat lebih mudah dalam mengaplikasikan upaya pencegahan kista ovarium.
2. Bagi Tempat Penelitian
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat suatu kebijakan dalam upaya meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang kista ovarium sehingga dapat mengubah perilaku wanita usia subur untuk dapat menerapkan pencegahan kista ovarium dengan baik dengan memasang poster di sudut rumah sakit terutama di Poli Obgyn.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi agar melakukan penelitian mengenai pencegahan kista

ovarium dengan variabel dan metode yang berbeda dengan jumlah populasi yang lebih besar.

BIBLIOGRAPHY

- Afdila, R., Maulina, J., & Rauzaturrahma. (2022). Pengaruh Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Edukasi Tentang Pencegahan Kista Ovarium di Desa Tanjong Dalam Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Edukes*, 5(2), 9–16.
- Cahyaningsih, O., Sulistyowati, I., & Alfiani, N. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada WUS di Puskesmas Tlogosari Wetan Semarang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 11(2).
- Deborah, S. M. . (2020). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Khaira, U. (2023). *Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Kista Ovarium di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh*. Universitas Syiah Kuala.
- Kurniawaty. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Pencegahan Kista Ovarium. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 3(1), 103–110.
- Putri, S. L., & Harahap, F. Y. (2022). Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Tentang Kanker Serviks. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 11(1), 26.
- Winarti. (2017). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Kelas Xi Tentang Kista Ovarium di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta*. Naskah Publikasi.